

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ditemukan pada akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China dan kemudian menyebar ke hampir seluruh dunia. Covid-19 disebabkan oleh betacoronavirus jenis baru yang cenderung mirip SARS-CoV dan MERS-CoV. Virus Covid-19 termasuk dalam genus betacoronavirus, hasil analisis menunjukkan adanya kemiripan dengan SARS. Gejala umum di awal penyakit adalah demam, kelelahan atau myalgia, batuk kering. Serta beberapa organ yang terlibat seperti pernapasan, gastrointestinal, dan neurologis. Sampai saat ini, WHO dan beberapa Negara sedang melaksanakan uji klinis untuk menemukan obat yang tepat untuk Covid-19. (Yelvi Levani, Aldo Dwi Prastya, Siska Mawaddatunnadila, 2022).

Pandemi Covid 19 melanda dunia, dan Indonesia pun tidak luput termasuk di dalamnya. Indonesia yang sempat berjuang bertahan melawan Covid-19 dengan memodifikasi banyak kebijakan) yang bersifat lokal sesuai tingkat seberapa parahnya di wilayah provinsi, kabupaten, atau kota. Selama masa pandemi ini, perekonomian dunia dan Indonesia mengalami pelambatan. Pemerintah dan lembaga kajian strategis memprediksi Indonesia tumbuh rendah atau bahkan negatif di tahun 2020. Untuk itu, Pemerintah berupaya mengagendakan kebijakan Normal Baru agar dampak ekonomi akibat pandemi tidak sampai menimbulkan krisis yang berkepanjangan.

Seperti yang telah disampaikan diatas terdapat banyak sektor yang terdampak dari adanya *pandemic* itu sendiri. dari banyaknya sektor yang terdampak berikut beberapa sektor yang cukup terasa timbul akan adanya *pandemic* ini yaitu dari sektor Pendidikan, ekonomi, Kesehatan, dan juga sosial.

Dari segi perekonomian, Covid 19 berhasil mengubah beberapa pola kehidupan di indonesia menurun, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia mengalami kontraksi pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Hal ini menyebabkan perekonomian Indonesia -pada tahun

2020 mengalami deflasi atau penurunan drastis karena perkembangan ekonomi di Indonesia mempunyai pergerakan yang kurang stabil. Perubahan yang terjadi dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19.

Pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan guna mengurangi rantai penyebaran pandemi Covid-19 namun kebijakan ini menyebabkan berkurangnya jumlah konsumsi Rumah Tangga (RT) dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) padahal kedua konsumsi ini sangat memberi pengaruh atas kontraksi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Konsumsi di Indonesia tidak terkendali karena situasi yang terjadi dan menyebabkan perekonomian pada konsumsi Rumah Tangga (RT) mengalami penurunan dari 5,04 persen menjadi -2,63 persen dan konsumsi Lembaga Non Profit yang melayani Rumah Tangga (LNPR) mengalami penurunan dari 10,62 persen menjadi -4,29 persen. Konsumsi Pemerintah mengalami penurunan dari 3,25 persen menjadi 1,94 persen. Hal ini karena Pemerintah mengurangi alokasi di bidang infrastruktur pada tahun 2020 sedangkan anggaran untuk kesehatan lebih ditingkatkan pemerintah sesuai dengan fokus Pemerintah untuk penanggulangan pandemi di Indonesia. (pratiwi, yenny, 2022).

Selain itu ada juga secara aspek yang berubah dari skema Pendidikan di Indonesia mulai terbitnya metode pengajaran dari segala jenis strata pendidikan Sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas , sampai dijenjang perkuliahan ikut merasakan perubahan karena adanya pandemic Covid 19 ini. Munculnya berbagai metode seperti WFH berimbas juga ke jenjang Pendidikan lain, para pemuda pemudi dituntut untuk melakukan belajar dan mengajar via *online* di depan laptop maupun smartphone dan berbagai jenis media komunikasi lain.

Banyak keluhan yang merajalela akibat dampaknya perubahan metode pengajaran ini cukup berhasil membuat beberapa pendidik berkomentarkarna dirasa tidak se optimal metode tradisional yang *eye to eye*. Banyaknya potensi-potensi Malfungsi dalam metode pengajaran ini cenderung banyak membuat Sebagian murid bermalas-malasan dan kurang menghargai waktu dikarenakan metode pemantauan yang berbeda seperti cara lama *eye to eye* rasa ingin -belajar pun ikut menurun disebagian murid. Dari segi Kesehatan jika dikaitkan dengan

aspek Pendidikan yang ikut berubah, sebagian murid cenderung kurang minat berlama lama didepan layar yang tidak dapat dipungkiri memiliki dampak kesehatan tertentu. Seiring menjamurnya metode yang menuntut individu untuk lebih banyak dirumah tidak luput juga menciptakan masalah sosial.

Dari psikis maupun fisik pun perlahan ikut menyesuaikan di era seperti itu para individu dituntut untuk lebih bisa mengontrol diri di ketimpangan pola hidup yang biasa terbangun untuk bersosial secara langsung. Tuntutan pun muncul dari pemerintah untuk menerapkan beberapa metode penghindaran dari virus covid 19 seperti penerapan media pencegahan lain seperti *lockdown* dimana pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu

pembatasan jam operasional transportasi, yang tentunya kebijakan itu dimaksudkan untuk dapat menahan laju aktifitas masyarakat keluar rumah. Hampir seluruh kegiatan dirumahkan, dan kebijakan ini disebut dengan lockdown.

Lockdown dipercaya dapat membantu mencegah penyebaran virus corona ke suatu wilayah, sehingga masyarakat yang berada di suatu wilayah tersebut diharapkan dapat terhindar dari wabah yang cepat menyebar tersebut. Kebijakan ini hanya dapat dilakukan oleh pemerintah, dengan terlebih dahulu melakukan pemeriksaan secara ketat sebelumnya ke beberapa wilayah dan mempertimbangkan konsekuensinya secara matang, baik dari segi ekonomi maupun sosial., serta respons terhadap Kedaruratan Kesehatan Masyarakat dalam bentuk tindakan Kekarantinaan Kesehatan.

Selain itu demi mengantisipasi dan mengurangi jumlah penderita virus corona di Indonesia sudah dilakukan di seluruh daerah. Diantaranya dengan memberikan kebijakan membatasi aktifitas keluar rumah, kegiatan sekolah dirumahkan, bekerja dari rumah (*work from home*), bahkan kegiatan beribadah pun dirumahkan. Hal ini sudah menjadi kebijakan pemerintah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang sudah dianalisa dengan maksimal tentunya.

Diperkenalkan Kembali peraturan baru saat itu dalam bentuk social distancing yang menuntut stiap orang setidaknya berjarak sekitar 2 meter antar - individu, sama halnya Seperti banyak hal yang sudah disampaikan diatas semuanya dilakukan demi menekan / mengurangi angka penyebaran covid 19 di era itu. Banyak nya kecaman tentang ganasnya virus covid 19 membuat banyak lokasi

umum menerapkan metode tersebut seperti di *mall*, *supermarket*, *minimarket*, halte *bus*, stasiun kereta dan lain lain semua lokasi di era tersebut sangat menjaga *protocol* mengetatkan aturan social distancing, setiap bentuk aktivitras fisik dibatasi dengan jarak dan sedikit banyak media brand hingga menyiapkan *staff* tersendiri demi mengkordinasikan *protocol social distancing* tersebut. Tak lupa juga demi menegaskan proses social distancing tersebut tak lupa pemerintah hingga membuat sanksi dalam berbagai bentuk bagi para pelanggar *protocol*.

Masih terkait dengan kata *protocol*, yang sangat erat di ingatan setiap individu kala itu adalah terbitnya “ Era masker “ Dimana era ini semua bentuk kegiatan apapun sangat sangat diwajibkan untuk menggunakan masker dengan maksud dan niat yang sama seperti hal hal diatas. Secara medis virus covid 19 itu sendiri sangat memiliki potensi penularan yang besar apabila melalui media *Droplet* secara mudah dipahami droplet merupakan suatu sebutan media apabila suatu jenis virus menyebar dalam bentuk sentuhan, seperti contoh sentuhan virus yang terlempar dari seorang individu yang ternyata terpapar virus covid 19 ke fisik *suspect* yang sehat.

Banyak hal dari kehidupan era khususnya 2020-2022 ini yang merubah Sebagian orang dalam memandang pentingnya menjaga Kesehatan, banyaknya juga culture shock yang diperkenalkan diawal masa munculnya covid 19 yang perlahan dijadikan kebiasaan yang sebenarnya berkecendrungan baik bagi banyak individu yang sangat berdampak besar. Dengan alasan itu juga yang menegaskan penulis dalam pemilihan konsep pembuatan karya dengan menggunakan metode pengkaryaan “*Photobook*” yang penulis pikirkan dalam urgensi pembuatan karya diharapkan akan menghasilkan karya dengan niatan isi yang *deep*, dan penulis beritikad untuk membuat suatu bentuk pengkaryaan melalui media *photobook* tersebut demi membuat suatu media memori berskala internal ataupun kampus atau media yang lebih besar lagi nantinya dalam masyarakat sekitar mengenang bahwannya “ ada sebuah era dimana hal yang awalnya sangat dianggap sepele ternyata sempat hamper menghancurkan umat, khususnya apabila ditarik garis kecilnya yaitu interfensi covid-19 di daerah local “ dengan itu penulis pun beharap setiap masyarakat maupun pembaca, untuk lebih *aware* terhadap kasus Kesehatan demi menjaga kebaikan Bersama Selain itu juga ditujukan karya tugas akhir dari

tema ini menghasilkan suatu bentuk karya berbentuk visualisasi *photobook recap* era Covid 19 Karya yang di rangkai dalam bentuk timeline perjalanan yang dikemas sebaik mungkin untuk menyampaikan pesan kepedulian sesama antar umat manusia. Penulis merencanakan bentuk keunikan apa yang akan disampaikan dalam karya “ RAUT ” ini ialah berbeda dari photobook lain yang terkesan kaku dan sangat minilistik penulis merencanakan untuk lebih membawa pembaca lebih santai dalam memahami perjalanan cerita dengan bentuk narasi santai yang tidak berpacu pada unsur unsur komposisi estetik biasa.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk *recap* era covid-19 di representasikan dalam bentuk hasil karya fotografi ?
2. Cara penulis memvisualisasikan *recap* era covid-19 dalam bentuk *photobook* ?

C. Batasan Masalah

1. Dalam pengkaryaan penulis menggunakan metode *Recap* atau dengan kata lain penulis merangkumnya dari 4 yang diperhitungkan yaitu: Aspek Kesehatan, aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek Pendidikan. Dari ke 4 aspek yang di perhitungkan fokus yang dituju akan berpusat pada aspek sosial dimana paling banyak terasa bagi masyarakat sekitar tentang *impact* yang ada. Dalam aspek sosial tersebut penulis merangkupnya Kembali dengan adanya 4 hal yang sangat mencerminkan era covid-19 yaitu :Wajib masker, *lockdown*, *work from home*, dan *social distancing*.
2. Dalam hasil karya yang akan diterbitkan penulis, pada hasil akhirnya akan dibentuk dalam 2 pendekatan yaitu: narasi, dan visual yang akan di tampilkan dalam bentuk photobook itu sendiri, yang akan memanfaatkan beberapa asset yang pernah terkumpul pada tugas fotografi di semester sebelumnya dengan rentang tahun pembuatan asset diambil sekitaran tahun 2020 – 2021, tak lupa untuk mendukung berjalannya tema yang dibuat penulis juga menggali Kembali karya fotografinya untuk menyesuaikan dengan tema yang akan dibawakan, yang dikerjakan dalam kurun waktu selama pelaksanaan sesi tugas akhir penulis yaitu

tahun 2022. Selain itu penulis pada karya *photobook* tersebut menambahkan unsur interaktif pada karyanya guna menarik pembaca/penikmat untuk lebih meresapi makna isi dari narasi dan visual yang ditampilkan pada media *photobook* tersebut.

D. Tujuan dan Manfaat Berkarya

Dari beberapa data yang disampaikan penulis dalam karya laporan tugas akhir, adapun tujuan dari pengkaryaan ini untuk memperkenalkan dan memperluas pengetahuan tentang medium karya seni lainnya seperti media photography melalui medium *photobook*. Memperlihatkan benda yang umum didalam rumah dapat menjadi karya yang memiliki nilai seni photography yang digunakan untuk menyampaikan gambaran akan suatu era yaitu covid 19. Sedangkan manfaat pengkaryaan ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi Penulis

Dengan membuat penelitian ini dapat menambah pengetahuan penulis terhadap ilmu penulisan dan bentuk pengkaryaan fotografi dan COVID-19.

2. Manfaat bagi Institusi

Dapat menjadi referensi penulisan karya tulis mahasiswa selanjutnya di institusi terkait dalam proses menghasilkan ide pengkaryaan.

3. Manfaat bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan serta menjadi bentuk memori fisik adanya hal kecil yang sempat dihiraukan dan menjadi pengingat tentang COVID-19 yang pernah melanda Indonesia dalam masyarakat.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Membahas pokok-pokok persoalan yaitu, dasar Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Berkarya, Sistematika Penulisan, dan Kerangka Berfikir.

BAB II LANDASAN TEORI

Membahas teori-teori yang berkaitan dalam melakukan kajian untuk penulisan dan pengkaryaan. Teori umum yang dibahas yaitu, Teori *Pandemic* dan Teori Interaksi sosial. Juga dengan teori seni yang dibahas yaitu, Teori Estetika Seni, Teori Fotografi, Teori *Photobook*, dan Teori *Editing* Foto.

BAB III KONSEP KARYA DAN PROSES BERKARYA

Memuat proses pembuatan visual karya yang diaplikasikan dengan teknik juga konsep yang telah disiapkan.

BAB IV PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan serta saran atas bentuk kesadaran penulis bagi pengkaryaan yang dibuatnya.

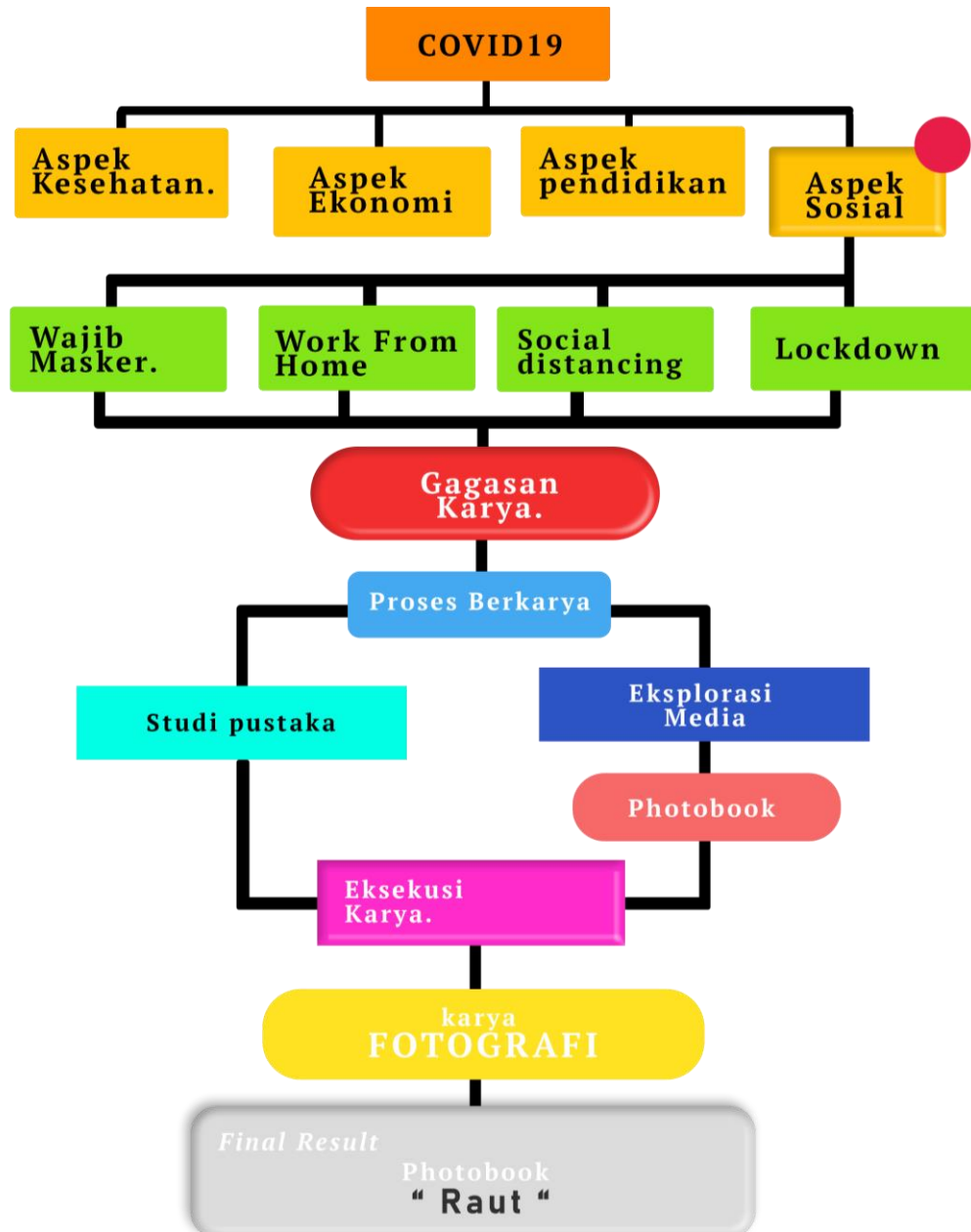
DAFTAR PUSTAKA

Merupakan daftar referensi artikel, jurnal , informasi internet dan lain-lain yang dibaca dan di tulis oleh penulis dalam laporan untuk mendukung proses pembuatan karya.

LAMPIRAN

Memuat data atau informasi lain yang menambah penjelasan.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 1.0. Skema Kerangka Berfikir
(Sumber: Dokumen Pribadi Penulis)